

---

## KONSEP GENDER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Imam Syafe'i,<sup>1</sup> Hayyu Mashvufah<sup>2</sup>, Jaenullah<sup>3</sup> Agus susanti<sup>4</sup>

[imams@radenintan.ac.id](mailto:imams@radenintan.ac.id),<sup>1</sup> [mashvufah@gmail.com](mailto:mashvufah@gmail.com)<sup>2</sup> [jaenullah@iainumetrolampung.ac.id](mailto:jaenullah@iainumetrolampung.ac.id)<sup>3</sup>  
[agussusanti@radenintan.ac.id](mailto:agussusanti@radenintan.ac.id)

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia<sup>1,2,4</sup> IAI Maarif Metro, Indonesia<sup>3</sup>

### Abstract

*Society's understanding of the meaning of gender itself is still very narrow, many understand gender as just a discourse to differentiate men and women sexually or naturally. In fact, because of this, religion is brought up as the main patron in the emergence of various issues of gender injustice. The teaching of Islamic education is still considered less sensitive to gender, meaning that there are still many misconceptions about gender that need to be answered and studied, one of which is through the perspective of education itself. The purpose of this study is to identify and analyze the concept of gender in the perspective of Islamic education and attempt to describe gender justice-based Islamic education. The type of method used in this research is literature study. The data that has been obtained are compiled, analyzed, and concluded in order to get conclusions about the issues discussed. The results of this study indicate that the concept of gender based on Islamic education is important to be practiced in daily life in family and community life. Because this gender concept-based education has been widely discussed in the Qur'an and Hadiths, so there is no doubt whatsoever about gender justice in Islam.*

**Keywords:** Gender concept, education, Islam

### Abstrak

Pemahaman masyarakat tentang arti gender sendiri masih sangat sempit, banyak yang memahami gender sekedar wacana untuk membedakan laki-laki dan perempuan secara seks atau kodrati. Bahkan karena hal tersebut agama dibawa-bawa sebagai patron utama dalam kemunculan berbagai permasalahan ketidakadilan gender. Pengajaran pendidikan Islam masih dirasa kurang sensitif terhadap gender, dalam arti masih banyak kesalahfahaman mengenai gender yang perlu dijawab dan dikaji salah satunya melalui perspektif pendidikan itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis konsep gender dalam perspektif pendidikan Islam serta berusaha mendeskripsikan Pendidikan Islam berbasis keadilan gender. Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Data yang telah diperoleh dikompulasikan, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai masalah yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep gender berbasis Pendidikan Islam merupakan hal yang penting untuk dipraktikkan di kehidupan sehari-hari dalam kehidupan berkeluarga, maupun bermasyarakat. Karena pendidikan berbasis konsep gender ini telah banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga tidak memiliki keraguan sedikit pun tentang keadilan gender dalam Islam.

**Kata kunci :** Konsep gender, Pendidikan, Agama Islam

## PENDAHULUAN

Persoalan sosial terkait isu-isu gender yang selalu menjadi topik bahasan yang hangat diberbagai kalangan baik dikalangan akademisi maupun non akademisi mengenai tindak ketidakadilan gender serta ketimpangan sosial menjadi persoalan serius untuk dibahas karena pada umumnya isu gender dikaitkan dengan diskriminasi yang dirasakan oleh kaum perempuan hingga saat ini (Aryani 2020; William-de Vries 2006; khasanah 2018). Ketimpangan yang dirasakan perempuan seolah telah membudaya dan masuk kedalam berbagai aspek dan ruang lingkup aktivitas manusia, seperti aktivitas domestik, ekonomi, politik, agama dan budaya, serta pendidikan. Praktik ini yang selalu menempatkan perempuan pada posisi subordinat dan inferior setelah laki-laki dan menyebabkan munculnya kelas-kelas sosial seperti pelecehan seksual, pernikahan dini, pembatasan peluang kerja, stigma dalam perceraian, dll (Sakina 2017; Aini 2009). Berdasarkan hal ini pendidikan merupakan salah satu alternatif yang sangat dianjurkan dalam menangkal perilaku bias gender diberbagai kalangan masyarakat (Wahyuni 2016; Mustari 2016; Muhibuddin, Husnizar, and Ramli 2018). Pendidikan merupakan solusi yang dirasa pas karena pendidikan merupakan alat menstransfer norma-norma masyarakat, dan pengetahuan juga merupakan alat mengkaji dan menyampaikan ide serta gagasan-gagasan baru (Azra 2004; Rohmaini et al. 2020; Harefa and Telaumbanua 2020).

Peran agama juga menjadi hal terpenting untuk menjadi sebuah pondasi awal hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan (Harianti 2017; Fadhli, n.d.; Harahap 2013). Agama juga merupakan serangkaian tata keimanan yang mengatur hubungan manusia dengan Sang Pencipta, tata kaidah hubungan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Terlebih agama Islam yang di dalamnya memiliki ajaran damai, menyeluruh, dan terpadu. Pendidikan tidak akan terpisah dari ajaran agama begitupun dalam mengembangkan cara pandang pendidikannya (Achmadi 1992). Sejauh perjalanannya Islam merupakan ajaran agama yang bersentuhan langsung dengan peraturan, budaya, prinsip-prinsip yang ada diberbagai daerah dan berbagai jenis masyarakat secara otomatis melebur dengan segala aspek tersebut, sehingga melahirkan banyak perspektif-perspektif yang keliru dalam menilai agama Islam sebagai salah satu faktor yang melanggengkan tindak ketidakadilan gender hingga saat ini. Banyak ayat-

ayat misoginis yang seolah menepatkan laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan (S. Ratnasari and Suleeman 2017; Nasrani and Purnawati 2015), pada dasarnya ayat-ayat tersebut perlu adanya penjelasan secara jauh kepada pemahaman masyarakat yang tentunya telah melewati kajian tertentu terhadap ayat tersebut agar tidak menimbulkan kesalahfahaman secara berkelanjutan (Mardiyah 2015). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, telah dilakukan beberapa penelitian mengenai isu gender (Sudarta 2007; Hermawati 2007; Liestyasari 2017; Husaini and Husni 2015; Rokhimah 2014) dalam perspektif Islam (Mardiyah 2015; Rusli 2011; Suhra 2013; Mazaya 2014; Wibisono 2013; Zubeir 2012; Zahriyanti 2015; Mupardila 2017). Berdasarkan ungkapan yang telah dipaparkan diatas dan beberapa penelitian terdahulu, maka diperlukannya mengkaji konsep gender dalam perspektif pendidikan Islam ini agar mengetahui dan menganalisis konsep gender dalam perspektif pendidikan Islam serta berusaha mendeskripsikan Pendidikan Islam berbasis keadilan gender.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library reserch*, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi serta materi yang terdapat pada berbagai sumber seperti buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini antara lain: pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, serta penyusunan laporan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif-kritis dengan menekankan pada kekuatan analisis sumber dan data yang ada dengan bertumpu pada teori dan konsep yang diinterpretasikan. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi serta mengidentifikasi bacaan dari beberapa buku, surat kabar, majalah dan sebagainya, ataupun informasi lain terkait judul penelitian ini. Data yang telah diperoleh dikompulasikan, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai masalah yang dibahas.

#### **HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN**

Gender dengan seks tentunya berbeda, dimana gender merupakan suatu hal yang tampak antara laki-laki dan perempuan dari segi nilai dan tingkah laku (Suhra 2013; MZ 2013). Gender juga dapat diartikan sebagai konsep kultural yang berupaya membuat

perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat (Perdana 2019; Nurazizah 2017; Lubis 2011) misalnya laki-laki cenderung bersifat kuat, rasional, serta perkasa sedangkan perempuan digambarkan sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, penyayang, emosional, dan lain sebagainya. Sedangkan seks merupakan sebuah sebutan atau pensifatan untuk pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan oleh biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (HAJIR 2020; Rokhimah 2014; Suhra 2013; Aisyah 2013), misalnya laki-laki identik dengan penis, buah zakar, memproduksi sperma (Dewi 2018; Imam 2012) sedangkan perempuan identik dengan vagina, rahim, saluran untuk melahirkan, payudara dan secara biologis alat tersebut tidak akan bisa diubah atau ditukar dengan kata lain perbedaan itu akan melekat secara permanen yang bersifat kodrati. Oleh sebab itu studi gender lebih menekankan perkembangan pengetahuan dari aspek maskulinitas atau feminitas yang dibawa oleh seseorang, kedua hal tersebut harus dibedakan agar tidak menjadi kekeliruan dalam mengkaji konsep gender.

Gender berkembang di Indonesia sejak era ke-80an, tetapi mulai masuk ke dalam Isu keagamaan mulai era ke-90an (Kusumawardhana and Abbas 2018). Perbedaan gender sebenarnya tidak menjadi masalah sejauh tidak menyebabkan ketidakadilan laki-laki dan perempuan contohnya yang kerap kali terjadi seperti marginalisasi perempuan, stereotipe masyarakat, kekerasan, beban ganda, subordinasi, dan sebagainya (Nofianti 2016; Shodiq 2014; Hasan 2019). Upaya mewujudkan kesetaraan gender merupakan perencanaan yang membutuhkan jangka waktu yang panjang dan tidak akan optimal jika dilakukan dalam waktu yang singkat (Asnawi 2011) karena merubah budaya yang diawali dengan perubahan mental dalam memandang sesuatu akan membutuhkan waktu (Susanto 2015). Usaha dalam penyetaraan gender yang banyak dicanangkan berbagai pihak, membuat gerakan feminis yang menjadi sasaran kepentingan politik tidak murni sebagai wujud gerakan penyetaraan hak-hak dan kewajiban semua makhluk akan tetapi sebagai tujuan hasrat pribadi, hal ini yang dikatakan aktivis feminis di Myanmar (DEWI 2019; Maber 2016). Seharusnya terwujudnya kesetaraan atau keadilan gender akan terlihat dari tidak adanya lagi diskriminasi antara perempuan dan laki-laki serta sama-

---

sama memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas perkembangan serta memperoleh manfaat dari perkembangan tersebut.

Penyetaraan Gender ini menjadi perhatian semua negara karena banyak isu yang berkembang menjadi masalah secara berkelanjutan tentunya akan membawa dampak negatif terhadap negara itu sendiri. Seperti daerah Maasai di Kenya Selatan telah melakukan berbagai upaya penyetaraan gender mulai dari melakukan kegiatan sosial, keagamaan, bahkan pendidikan (Yusnaini and Saftiana 2012). Mereka menampilkan drama yang berjudul “pernikahan dini” yang menggambarkan peristiwa yang banyak terjadi didaerahnya seperti pembatasan pendidikan bagi perempuan dan diprioritaskan untuk menikah. Berdasarkan etnografi analisis yang dilakukan oleh komunitas Maasai mengeksplorasi aspirasi para pelaku pendidikan yang tercermin dalam pembentukan ideologi konstruksi maskulinitas siswa dan feminitas (Archambault 2017). Upaya penyetaraan gender ini memiliki peranan penting untuk terciptanya penyelesaian segala bentuk permasalahan diskriminasi yang terjadi antara laki-laki dan perempuan baik dalam ranah public ataupun domestik (Hamzani 2010; R. Rahmawati 2020; Maulana 2020) Begitu pentingnya pengaruh utama gender terkhusus dalam bidang pengetahuan maka para pakar akademisi banyak mengadakan konferensi kontroversial

Konferensi feminis dan gender berfungsi untuk melegitimasi bidang-bidang produksi pengetahuan tertentu terlebih pada pendidikan (Mulia 2013; Syamsiah 2018; Henderson and Burford 2020). Peranan tersebut yang selalu disuarakan oleh kaum feminis sebagai bentuk penyetaraan dalam hal keadilan yang tidak terbatas oleh lebeling apapun di masyarakat dan tidak terikat ruang dan waktu khususnya persoalan pendidikan. Permasalahan yang terjadi dapat ditelusuri dari tiga hal penyebabnya yaitu kesalahan yang terjadi akibat sistem yang diberlakukannya saja, atau kesalahan pada praktik pelaksanaannya, atau bahkan kedua-duanya. Pada kenyataannya usaha penyetaraan gender bukan dilihat apakah perempuan atau laki-laki itu berada pada ranah public atau domeestik, atau perempuan menggantikan posisi laki-laki atau sebaliknya, namun dapat dilihat dari pandangan atau perspektif yang digunakan dalam merumuskan kebijakan tersebut. Penilaian seseorang terhadap sesuatu tidak terpisahkan pada kultur budaya keagamaan yang sejak dulu telah melekat pada diri manusia (Ali 2017; Yaumi 2016; Liliweri 2005). Agama menjadi suatu hal yang penting dalam menentukan

kebiasaan dan peraturan yang diterapkan pada kehidupan manusia (Ngutra 2017; Hakim 2012; Inawati 2017; Suadnyana and Gunawijaya 2020). Oleh sebab itu agama banyak dijadikan sebagai salah satu instrumen dalam megkaji permasalahan gender yang terjadi dimasyarakat (Khoerul 2019; SUSIANA 2019; Muhammad Khoirul 2018; Yunitha, Syam, and Wartiningih 2013). Maka untuk mengetahui nilai-nilai keadilan yang telah tersedia khususnya pada agama Islam diharapkan mampu memberikan pengarahannya pada masa yang akan datang mengenai keadilan gender dalam pendidikan Islam.

Agama Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dalam teori maupun dibuktikan dengan praktiknya (Rosyad 2019). Terlihat dari sejarah Rasul dan para sahabat dalam menegakkan keadilan dikalangan mereka baik laki-laki maupun perempuan. Berikut keadilan gender dalam pendidikan Islam mengenai *akidah, ibadah, dan lembaga pendidikan Islam*.

#### 1) Akidah

Islam merupakan agama yang menerapkan konsep moderat dalam bidang akidahnya (Muhtarom 2018). Islam memandang manusia sebagai makhluk yang mempunyai tanggung jawab yang memiliki potensi untuk melakukan berbagai kegiatan dan melakukan amal sesuai kemampuannya masing-masing yang akan diberikan imbalan oleh Allah SWT (Daulay 2014; Agustin 2019; Mahfud 2019). Sesuai dengan apa yang telah dilakukannya tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa setiap perbuatan baik yang dikerjakan oleh siapapun baik laki-laki maupun perempuan akan mendapat imbalan

pahala dari Allah SWT. Dengan demikian sikap Islam moderat diwujudkan bahkan pada pola hubungan manusia dengan Sang Pencipta agar berlaku adil, akan menjadi tidak mungkin apabila Islam menjadi salah satu penyebab langgengnya ketidakadilan gender.

## 2) Ibadah

Al-Qur'an merupakan kitab yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, bahkan Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang sering membicarakan perihal keadilan baik laki-laki dan perempuan (Subhan 2015; Hendri 2019; Masrifah 2014). Al-Qur'an juga banyak membicarakan keutamaan perempuan, dan hak-haknya (Indriyanti 2017; Surya 2014). Oleh sebab itu jika dalam mengkaji Al-Qur'an terdapat kekeliruan maka akan berakibat salah penafsiran dan akan merubah pemikiran masyarakat dalam mengaktualkan kegiatan dikehidupan sehari-hari.

Semua perihal ibadah telah dikemas didalam Al-Qur'an dengan seadil-adilnya. Dalam Al-Qur'an identitas gender meliputi istilah-istilah yang menunjuk kepada laki-laki dan perempuan, gelar status yang berhubungan dengan jenis kelamin, *damir* atau kata ganti yang berhubungan dengan jenis kelamin dan kata sifat disandarkan pada bentuk *muzakkar* dan *mu'annas*. Sedangkan istilah yang menunjuk kepada laki-laki dan perempuan dalam Al-Qur'an, yaitu: *ar-rijal* dan *an-nisa'*. Kata *ar-rijal* diartikan laki-laki, lawan perempuan dari jenis manusia. Sebagai contoh dalam Prihal Sholat dan zakat, Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.

Bila diteliti redaksinya, maka menurut kaidah bahasa Arab *Aqumu* dengan *atu* dalam bentuk *muzakar* yaitu ditunjukan kepada laki-laki, sedangkan penyebutan untuk perempuan adalah *muannas Uqimna* dan *antina*. Namun perlu diingat bahwa penyebutan *khittab muzakkar* dalam Al-Qur'an maka ikut pula kedalamnya komunitas perempuan karena ada penggunaan sifat didalamnya, berbeda dengan penyebutan *muannas* akan mengikat komunitas perempuan didalamnya, menurut Ibn



Hamz pemerhati kaidah-kaidah Bahasa Arab menyebutkan khitab laki-laki termasuk juga perempuan didalamnya, dan penyebutan khitab perempuan tidak termasuk laki-laki didalamnya. Kaidah ini berlaku manakala tidak adanya *qarinah* atau yang mengkhhususkan salah satu diantaranya.

Berdasarkan salah satu contoh dalam memahami ayat didalam Al-Qur'an terdapat kaidah-kaidah yang harus kita perhatikan terlebih dahulu kaidah-kaidah yang terdapat pada ayat sehingga tidak menimbulkan kesalah fahaman. Oleh sebab itu nilai-nilai gender dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Sesungguhnya penciptaan fitrah laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan. Keduanya akan sama-sama menerima kebaikan dan keburukan, petunjuk bahkan kesesatan. Dijelaskan dalam Q.S As-Syam: 7-10.
  - b) Perempuan sendiri memiliki perlindungan dari intuisi pernikahan rumah tangga dengan arahan suami. Artinya suami memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah, rumah, bahkan pendidikan.
  - c) Setiap laki-laki dan perempuan akan mendapatkan balasan yang setimpal atas perbuatan yang dilakukannya didunia. Dijelaskan pada Q.S Al-Ahzab: 35.
  - d) Islam telah memberikan pembagian peran sesuai dengan fitrah dan kompetensi dirinya masing-masing. Walaupun struktur tubuh yang berbeda dan memiliki kelebihan asing masing yang secara kodrati dan tidak semuanya dapat disamakan.
  - e) Islam memberikan kesempatan sebesar-besarnya terhadap laki-laki dan perempuan mengenai berlomba-lomba dalam kebaikan Allah SWT.
- 3) Lembaga Pendidikan Sensitif Gender

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam masyarakat (A. Rahmawati 2016; Sumar 2015; D. Ratnasari 2016). Upaya yang dapat dilaksanakan melalui terencananya penataan manajemen yang dikelola secara sistematis yang dilakukan secara analisis internal dan eksternal guna menentukan keputusan manajemen (Warliah 2017). Melalui pendidikan konsep gender harus dikembangkan dengan instrumen pendidikan yang ada seperti bahan ajar, kurikulum pendidikan, dll (Taufik 2020) sehingga akan menekan jumlah tindak ketidakadilan gender yang berkembang saat ini.



Pendidikan Islam merupakan hal penting untuk mengembangkan pemahaman tentang keadilan gender seperti yang telah dibahas diatas. Pendidikan Islam harus menjadi indikator utama yang memeberikan pemahaman secara eksklusif kepada masyarakat bahwa semua manusia memiliki hak yang sama dan tidak ada perbedaan diantara keduanya baik laki-laki maupun perempuan dalam bidang agama maupun sosial. Keduanya memiliki sisi kelebihan masing-masing yang tidak dapat disamai oleh yang sebagian lainnya, sehingga memiliki nilai sama rata atau adil itu sendiri.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Konsep gender merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari kultur sosial budaya dalam masyarakat. Yang dalam praktiknya masih banyak perlu diterapkan dalam masyarakat luas khususnya dalam pendidikan. Karena pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi terlaksananya pengetahuan berbasis gender yang sangat dibutuhkan saat ini. Selain itu agama khususnya Islam juga mengajarkan keadilan baik laki-laki maupun perempuan. Untuk mengetahui nilai-nilai keadilan yang telah tersedia khususnya pada agama Islam. Al-Qur'an tidak mengajarkan diskriminasi antara laki-laki dengan perempuan sebagai manusia. Dihadapan Allah SWT lelaki dan perempuan mempunyai derajat dan kedudukan yang sama. Oleh karena itu pandangan yang menyudutkan posisi perempuan sudah selayaknya diubah diharapkan mampu memberikan pengarahan pada masa yang akan datang mengenai keadilan gender dalam pendidikan Islam.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradikma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Agustin, Ririn Dwi. 2019. “Pengembangan Modul Pembelajaran Himpunan Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Kelas VII SMP.” *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika* 5 (1): 1. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i1.2624>.
- Aini, Siti Nur. 2009. “Analisis Terhadap Peran Politik Perempuan Di Lembaga Legislatif Kabupaten Rembang Tahun 2004–2009.” IAIN Walisongo.
- Aisyah, Nur. 2013. “Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial Dan Feminis).” *Jurnal Muwazah* 5 (2): 203–24.
- Akhiruddin, K. M. 2015. “Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara.” *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1 (1): 195–219.
- Ali, Mukti. 2017. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Tradisi Agama Jawa*. Pustaka Ilmu Group.
- Archambault, Caroline S. 2017. “‘The Pen Is the Spear of Today’: (Re) Producing Gender in the Maasai Schooling Setting.” *Gender and Education* 29 (6): 731–47.
- ARYANI, YUNI. 2020. “PERSPEKTIF MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN IAIN SALATIGA TAHUN AKADEMIK 2019/2020.”
- Asnawi, Habib Shulton. 2011. “Politik Hukum Perlindungan Hak-Hak Asasi Manusia Kaum Perempuan Di Indonesia (Studi Tentang Upaya Mewujudkan Keadilan Dan Kesetaraan Gender Kaum Perempuan Di Bidang Kesehatan Era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono/SBY).” UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Azra, Azyumardi. 2004. *Realita Dan Cita Kesetaraan Gender Di UIN Jakarta*. Jakarta: McGill IAIN.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Kencana.
- Dewi, Neni Triana. 2018. “Perbedaan Pengungkapan Emosi Marah Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Etnisitas.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- DEWI, NURMALITA NATIA. 2019. “PEREMPUAN TERPANDANG DALAM FILM INDONESIA (Analisis Semiotika Terhadap Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 3 Srikandi, Dan Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea).”
- Fadhli, Ashabul. n.d. “Membangun Ketahanan Keluarga Melalui Penguatan Pondasi Agama.” *Momentum Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Keagamaan* 2: 53–64.
- HAJIR, MOHAMMAD. 2020. “BIAS GENDER DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMA KURIKULUM 2013 EDISI REVISI.” Universitas Muhammadiyah Surabaya.

- Hakim, Lukman. 2012. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 10 (1): 67–77.
- Hamzani, Achmad Irwan. 2010. "PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTERI DALAM KELUARGA ISLAM INDONESIA (Analisis Gender Terhadap Inpres No. 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam)." *SOSEKHUM* 6 (9).
- Harahap, Rustam Dahar Karnadi Apollo. 2013. "Kesetaraan Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Hukum Perkawinan Islam." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 8 (2): 361–86.
- Harefa, Darmawan, and Kaminudin Telaumbanua. 2020. *Teori Manajemen Dan Bimbingan Konseling: Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. PM Publisher.
- Harianti, Harianti. 2017. "Perubahan Pola-Pola Hubungan Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah." Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hasan, Bahrudin. 2019. "Gender Dan Ketidak Adilan." *JURNAL SIGNAL* 7 (1): 46–69.
- Henderson, Emily F., and James Burford. 2020. *Thoughtful Gatherings: Gendering Conferences as Spaces of Learning, Knowledge Production and Community*. Taylor & Francis.
- Hendri, Ali. 2019. "Konstruksi Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Kitab Al-Tafsir al-Wasit Li al-Qur'an al-Karim." *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 12 (2): 264–92.
- Hermawati, Tanti. 2007. "Budaya Jawa Dan Kesetaraan Gender." *Jurnal Komunikasi Massa* 1 (1): 18–24.
- Husaini, Adian, and Rahmatul Husni. 2015. "Problematika Tafsir Feminis: Studi Kritis Konsep Kesetaraan Gender." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 15 (2): 367–88.
- Ibrahim, Sulaiman. 2014. "Menata Pendidikan Islam Di Indonesia." *Irfani* 10 (1): 29302.
- Imam, Asnami. 2012. "Pendidikan Seks Remaja Dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam."
- Inawati, Asti. 2017. "Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3 (1): 51–64.
- Indriyanti, Kustiana. 2017. "Hadis Tentang Keutamaan Tempat Shalat Perempuan: Kajian Ma'anil Hadis." UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- KHASANAH, AFRILIA NURUL. 2018. "KONSEP KESETARAAN GENDER MENURUT PEMIKIRAN AMINA WADUD MUHSIN DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." UIN Raden Intan Lampung.
- Khoerul, Nikmah. 2019. "Bias Gender Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam (Analisis Konten Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Untuk Kelas II Sekolah Dasar)." IAIN Purwokerto.

- Kusumawardhana, Indra, and Rusdi Jarwo Abbas. 2018. "Indonesia di Persimpangan: Urgensi 'Undang-Undang Kesetaraan dan Keadilan Gender' di Indonesia Pasca Deklarasi Bersama Buenos Aires Pada Tahun 2017." *Jurnal HAM* 9 (2): 153. <https://doi.org/10.30641/ham.2018.9.153-174>.
- Liestyasari, Siany Indria. 2017. "Sensitivitas Gender Guru Sekolah Dasar Di Kota Surakarta." *The Journal of Society and Media* 1 (2): 53–66.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka Dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. LKiS Pelangi Aksara.
- Lubis, Minta Ito. 2011. "Persepsi Masyarakat Kelurahan Panyanggar Baru Tentang Isteri Bekerja (Studi Atas Peran Ganda Perempuan Berperspektif Gender)." IAIN Padangsidimpuan.
- Maber, Elizabeth Jane Tregoning. 2016. "Finding Feminism, Finding Voice? Mobilising Community Education to Build Women's Participation in Myanmar's Political Transition." *Gender and Education* 28 (3): 416–30.
- Mahfud, Imam. 2019. "KOMPENSASI DAN EVALUASI KINERJA DALAM PERSPEKTIF ILMU EKONOMI ISLAM." *Madani Syari'ah* 2 (2): 45–64.
- Mardiyah, Mardiyah. 2015. "ISU GENDER DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25 (2): 98–110.
- Masrifah, Ummu. 2014. "Konsep Keadilan Sosial Perspektif Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fî Zhilâl Al-Qur'ân."
- Maulana, Nurhasanah. 2020. "Pemikiran Hamka Dan Nasaruddin Umar Tentang Peran Perempuan Dalam Kesetaraan Gender." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5 (02): 281–96.
- Mazaya, Viky. 2014. "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Sejarah Islam." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9 (2): 323–44.
- Muhammad Khoiril, Anam. 2018. "Perempuan Dan Gugat Cerai Di Pengadilan Agama Ponorogo (Perspektif Gender)." IAIN Ponorogo.
- Muhibuddin, Muhibuddin, Husnizar Husnizar, and Ramli Ramli. 2018. "ANOMALI PEREMPUAN PENGEMIS;(Benturan Antara Keadilan Gender, Kearifan Lokal Dan Permasalahan Sosial Masyarakat Aceh Kontemporer)." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4 (2): 67–86.
- Muhtarom, Mumuh. 2018. "URGENSI PENGUATAN PEMIKIRAN MODERASI ISLAM DALAM PENDIDIKAN AGAMA DI MADRASAH." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12 (32): 39–47.
- Mulia, Musdah. 2013. "Hukum Islam Dan Dinamika Feminisme Dalam Organisasi Nahdlatul Ulama'." *Al-Ahkam* 23 (1): 37–56.
- Mupardila, Murni. 2017. "GENDER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KRITIS ATAS PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI)." UIN Raden Intan Lampung.

- Mustari, Abdillah. 2016. "Perempuan Dalam Struktur Sosial Dan Kultur Hukum Bugis Makassar." *Al-'Adl* 9 (1): 127–46.
- MZ, Zubaidah Amir. 2013. "Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 12 (1): 15–31.
- Nasrani, Lusiana, and Susy Purnawati. 2015. "Perbedaan Tingkat Stres Antara Laki-Laki Dan Perempuan Pada Peserta Yoga Di Kota Denpasar." *E-Jurnal Medika Udayana* 4 (12).
- Ngutra, Theresia. 2017. "Hukum Dan Sumber-Sumber Hukum." *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya* 11 (2).
- Nofianti, Leny. 2016. "PEREMPUAN DI SEKTOR PUBLIK." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 15 (1): 51. <https://doi.org/10.24014/marwah.v15i1.2635>.
- Nurazizah, Nurazizah. 2017. "Pengaruh Gender Dan Pengalaman Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Padang)." *Jurnal Akuntansi* 5 (2).
- Perdana, Riski Putera. 2019. "Peran Moderasi Gender Terhadap Hubungan Antara Faktor Produk, Kepuasan Dan Loyalitas Pasa Smartphone Merek Samsung." STIE Perbanas Surabaya.
- Rahmawati, Anita. 2016. "Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga." *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 8 (1): 1–34.
- Rahmawati, Rahmawati. 2020. "IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG DESA NO. 6 TAHUN 2014 TENTANG PENYETARAAN GENDER DAN PERANAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DESA." *Journal PPS UNISTI* 2 (2): 16–35.
- Ratnasari, Dwi. 2016. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pendidikan Pesantren." *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 9 (1): 122–47.
- Ratnasari, Shinantya, and Julia Suleeman. 2017. "Perbedaan Regulasi Emosi Perempuan Dan Laki-Laki Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Psikologi Sosial* 15 (1): 35–46.
- Rohmaini, Luthvia, Netriwati Netriwati, Komarudin Komarudin, Fadly Nendra, and Maratul Qiftiyah. 2020. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Berbantuan Wingeom Berdasarkan Langkah Borg And Gall." *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 5 (2): 176–86.
- Rokhimah, Siti. 2014. "Patriarkhisme Dan Ketidakadilan Gender." *Jurnal Muwazah* 6 (1).
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. "The IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (THE IMPLEMENTATION OF MULTICULTURALISM VALUES THROUGH LEARNING OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5 (1, March): 1–18.

- 
- Rusli, Meiliarni. 2011. "Konsep Gender Dalam Islam." *Kafaah: Journal of Gender Studies* 1 (2): 151–58.
- Sakina, Ade Irma. 2017. "Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia." *Share: Social Work Journal* 7 (1): 71–80.
- Shodiq, Muhammad Jafar. 2014. "Bias Gender dalam Buku Bahasa Arab Siswa MA Kelas X dengan Pendekatan Saintifik 2013." *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2): 307. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.307-326>.
- Suadnyana, Ida Bagus Putu Eka, and I. Wayan Titra Gunawijaya. 2020. "Akibat Hukum Terhadap Hak Masyarakat Adat Dalam Peralihan Agama Di Desa Adat Dalung." *Pariksa* 3 (1).
- Subhan, Zaitunah. 2015. *Al-Qur'an Dan Perempuan*. Prenada Media.
- Sudarta, Wayan. 2007. "Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender." *Fakultas Pertanian Universitas Udayana*.
- Suhra, Sarifa. 2013. "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qurân<sup>TM</sup> an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam." *Al-Ulum* 13 (2): 373–94.
- Sumar, Warni Warni Tune. 2015. "Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Musawa IAIN Palu* 7 (1): 158–82.
- Surya, Mintaraga Eman. 2014. "Tafsir Ayat-Ayat Gender Dalam Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ekofeminisme: Kritik Terhadap Tafsir Feminisme Liberal." *Dalam Jurnal Muwazzah* 6 (1).
- Susanto, Nanang Hasan. 2015. "Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki." *Muwazah: Jurnal Kajian Gender* 7 (2): 120–30.
- SUSIANA, UNVA. 2019. "KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA KARYA ASMA NADIA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SASTRA DI SMA." Universitas Ahmad Dahlan.
- Syamsiah, Nur. 2018. "Relasi Gender Dan Kekuasaan: Studi Kritis Tentang Penerapan Gender Dalam Paradigma Pendidikan Islam."
- Taufik, Favian Rizky. 2020. "Analisis Gender Terhadap Ilustrasi Teks Dan Ilustrasi Gambar Dalam Buku Pelajaran Bidang Studi Akidah Akhlak MTS Kelas IX Penerbit Kementerian Agama Tahun 2016." Sunan Ampel State Islamic University.
- Umar, Jusnimar. 2015. "Peranan Nilai Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Umum." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 5 (2).
- Wahyuni, Ayu Apri. 2016. "Penanaman Pendidikan PAI Berbasis Pendidikan Seks Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Di Kalangan Siswa SMKN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017." Universitas Islam Negeri Mataram.
- Warliah, Wiwin. 2017. "PENDIDIKAN BERBASIS GENDER AWARENESS; STRATEGI MEMINIMALISIR BIAS GENDER DI PONDOK PESANTREN." *Jurnal Islam Nusantara* 1 (2).



- 
- Wibisono, Yusuf. 2013. "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 6 (1): 97–112.
- William-de Vries, Dede. 2006. *Gender Bukan Tabu: Catatan Perjalanan Fasilitasi Kelompok Perempuan Di Jambi*. CIFOR.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenada Media.
- Yunitha, Ria, Christanto Syam, and Agus Wartiningih. 2013. "Ketidakadilan Gender Dalam Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2 (6).
- Yusnaini, Yusnaini, and Yulia Saftiana. 2012. "Akomodasi Kepentingan Perempuan Melalui Anggaran Berkeadilan Gender." *Akuntabilitas* 6 (1).
- Zahriyanti, M. A. 2015. "Konsep Gender Dalam Perspektif Agama Islam." *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 149259.
- Zubeir, Rusdi. 2012. "Gender Dalam Perspektif Islam." *An Nisa'a* 7 (2): 119–33.